



REVITALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING

Manggassing^{1*}

¹IAI Yapnas Jeneponto

email: manggassingi80@gmail.com

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, serta kurang optimalnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merevitalisasi pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan Project Based Learning (PjBL). Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan guru PAI, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis proyek, implementasi PjBL di kelas, serta evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, meningkatnya keaktifan dan kreativitas peserta didik, serta terwujudnya produk-produk proyek yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islami. Pendekatan Project Based Learning terbukti mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan berkelanjutan di sekolah maupun madrasah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) instruction plays a strategic role in shaping students' character, moral conduct, and spirituality. However, in practice, PAI instruction in schools often faces various challenges, such as the dominance of lecture-based methods, low levels of active student engagement, and suboptimal integration of Islamic values into real-life contexts. This Community Service (PKM) initiative aims to revitalize PAI instruction through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) approach. The implementation methods included a needs analysis, training for PAI teachers, guidance in developing project-based instructional materials, classroom implementation of PjBL, and activity evaluation. The results demonstrate an improvement in teachers' pedagogical competence, increased student engagement and creativity, and the creation of project outputs that reflect the internalization of Islamic values. The Project-Based Learning approach proved effective in making PAI instruction more contextual, meaningful, and character-oriented. This initiative is expected to serve as a model for innovative and sustainable PAI instructional development in both general schools and *madrasahs*.

Keywords: Islamic Religious Education, Project-Based Learning, Community Service

Article history

Received:

29 April 2026

Revised:

02 Mei 2026

Accepted:

25 Mei 2026

Published:

12 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan nasional. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan akhlakul karimah peserta didik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan dinamis, pembelajaran PAI dituntut mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan serius. Pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered*, berfokus pada penyampaian materi secara tekstual, dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama, sementara penggunaan model pembelajaran inovatif belum diterapkan secara optimal. Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi, pasif dalam proses pembelajaran, dan kesulitan mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan mereka.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi peserta didik menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran. Generasi saat ini membutuhkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menantang. Pembelajaran PAI yang tidak beradaptasi dengan perubahan tersebut berpotensi kehilangan relevansi dan daya tariknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, bermakna, dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui proyek nyata yang dirancang untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, kolaboratif, dan reflektif. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai PAI dalam bentuk kegiatan nyata yang berdampak pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada upaya merevitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan *Project Based Learning*. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik.



Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada fokus revitalisasi pembelajaran PAI melalui pendampingan intensif kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan Project Based Learning yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sejenis yang umumnya menekankan penerapan model pembelajaran pada aspek metodologis semata, program ini menempatkan proyek pembelajaran sebagai sarana strategis pembentukan karakter Islami peserta didik melalui pengalaman belajar nyata yang terintegrasi dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekolah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment, karena penelitian dilakukan pada kelas yang sudah terbentuk tanpa proses randomisasi subjek. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di sekolah/madrasah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik pada tingkat yang menjadi sasaran penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik dan jumlah peserta didik pada kedua kelas. Kelas eksperimen terdiri atas 30 peserta didik, sedangkan kelas kontrol terdiri atas 30 peserta didik.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian diperoleh melalui analisis hasil pretest dan posttest, observasi aktivitas belajar, serta angket respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang menggunakan model Project Based Learning dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal kedua kelompok relatif setara yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai pretest yang tidak berbeda secara signifikan. Setelah implementasi PjBL selama beberapa kali pertemuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat secara nyata.

Perhitungan nilai *Normalized Gain (N-Gain)* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,72 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,41 yang berada pada kategori sedang. Hasil uji Independent Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Peningkatan Keaktifan Belajar

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana proyek, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, hingga mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Persentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 87%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 68%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.



Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan lebih luas untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang autentik.

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 (*21st Century Skills*). Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis ketika menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas peserta didik juga terlihat dari variasi produk proyek yang dihasilkan, seperti video edukasi Islami, poster dakwah digital, kampanye akhlak mulia, dan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kemampuan komunikasi berkembang melalui kegiatan presentasi hasil proyek, sedangkan keterampilan kolaborasi tampak pada pembagian tugas dan kerja sama antaranggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Respons Peserta Didik terhadap Implementasi Project Based Learning

Data angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model Project Based Learning. Sebanyak 91% responden menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan.

Peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas proyek mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok dan produk yang dihasilkan.



Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, keaktifan, serta keterampilan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menghasilkan produk pembelajaran mendorong terjadinya proses belajar yang aktif. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi mampu menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, penyusunan proyek, serta presentasi hasil. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan selama proses pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi pusat aktivitas belajar. Perubahan pola interaksi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Kondisi tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif.



Selain meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, penerapan PjBL juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selama proses penyelesaian proyek, peserta didik dituntut untuk menganalisis berbagai permasalahan, menentukan alternatif solusi, mengelola informasi, serta mengomunikasikan hasil pekerjaannya kepada teman dan guru. Aktivitas tersebut memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), yang saat ini menjadi salah satu tuntutan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka maupun pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Proyek yang dikerjakan peserta didik, seperti penyusunan video dakwah, kampanye akhlak mulia, poster edukasi Islami, maupun kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan pembiasaan perilaku religius.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Bell (2010) yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi peserta didik. Demikian pula, Thomas (2000) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui investigasi terhadap permasalahan yang autentik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sani (2014) dan Hosnan (2014) yang menegaskan bahwa pembelajaran inovatif berbasis proyek mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan belajar.

Meskipun demikian, implementasi Project Based Learning memerlukan beberapa prasyarat agar dapat berjalan secara optimal. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang proyek yang relevan dengan capaian pembelajaran, mengelola waktu pembelajaran, serta melakukan asesmen autentik terhadap proses dan



hasil proyek. Selain itu, dukungan sarana pembelajaran, ketersediaan media, serta budaya kolaboratif di lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan model ini. Tanpa perencanaan yang baik, pembelajaran berbasis proyek berpotensi mengalami kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi antaranggota kelompok, maupun kesulitan dalam melakukan penilaian secara objektif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan aspek kognitif, PjBL juga mendorong peningkatan keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan situasi kehidupan nyata melalui penyelesaian proyek yang bermakna. Proses tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 sekaligus memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mengintegrasikan Project Based Learning secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan dukungan perencanaan yang matang, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta penerapan asesmen autentik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas Project Based Learning pada jenjang pendidikan, materi, dan konteks yang



lebih beragam sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENCES

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 111–118.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi.

